

Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan pada Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik

Rossa Indah¹, Aswardi²

^{1,2}Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

*Corresponding Author : rossaindah976@gmail.com

Abstract— This study aims to see how students perceive the teaching skills of Praktik Pengalam Lapangan (PPL) students at the Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik at SMK Negeri 5 Padang. The method used in this research is descriptive with a quantitative approach. The data analysis technique was carried out by counting the number of respondents' answers to each statement item. The population of this study were all students who took the subject of Pekerjaan Dasar Elektromekanik at the Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik at SMK Negeri 5 Padang as many as 105 people. The sample of this study was obtained as many as 51 people using the Systematic Random Sampling technique. Based on the research instrument test, the validity of 32 statement items was obtained with a reliability test of 0.883. The results of the study stated that students' perceptions of the teaching skills of Praktik Pengalam Lapangan (PPL) students at the Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik at SMK Negeri 5 Padang were categorized as good with a percentage of 78.4%, which consisted of (1) asking skills 64.7%, (2) skills giving reinforcement 62.7%, (3) explaining skills 70.6%, (4) teaching variation skills 53%, (5) skills guiding small group discussions 58.8%, (6) opening and closing lessons 50.9% which is stated in good category and (7) processing skills 43.1% class, (8) small group and individual teaching skills 49.1% are categorized as quite good. So the overall perception of students towards teaching skills of Praktik Pengalam Lapangan (PPL) students at the Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik at SMK Negeri 5 Padang has been carried out well.

Keywords— Student Perception, Teaching Skills of PPL Students

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa Praktik Pengalam Lapangan (PPL) pada Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Padang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menghitung jumlah jawaban responden dari setiap item pernyataan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik pada Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Padang sebanyak 105 orang. Sampel penelitian ini diperoleh sebanyak 51 orang dengan menggunakan teknik *Systematic Random Sampling*. Berdasarkan uji instrumen penelitian diperoleh validitas sebanyak 32 item pernyataan dengan uji reliabelitas 0.883. Hasil penelitian menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa Praktik Pengalam Lapangan (PPL) pada Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Padang dikategorikan baik dengan persentase 78.4%, yang terdiri dari (1) keterampilan bertanya 64.7%, (2) keterampilan memberi penguatan 62.7%, (3) keterampilan menjelaskan 70,6%, (4) keterampilan variasi mengajar 53%, (5) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil 58.8%, (6) keterampilan membuka dan menutup pelajaran 50.9% yang dinyatakan dengan kategori baik dan (7) keterampilan mengolah kelas 43.1%, (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan 49.1% dinyatakan dengan kategori cukup baik. Jadi secara keseluruhan persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa Praktik Pengalam Lapangan (PPL) pada Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Padang sudah terlaksana dengan baik.

Kata Kunci— Persepsi Siswa, Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh lembaga formal dan informal dengan tujuan meningkatkan ilmu pengetahuan agar tercapai tujuan menjadikan manusia yang berkualitas. Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari pendidikan yaitu melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah dan instansi kependidikan. Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan melakukan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah. Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran[1]. Seorang guru memiliki tanggung jawab terhadap anak didiknya, baik itu berbentuk kelompok dan individual, di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Guru bukan hanya ahli dalam mengajarkan teori di kelas, tapi guru juga harus mampu mendidik, mengajar, melatih, dan membimbing peserta didik di luar kelas untuk melatih kemampuan praktis dan pola pikir kritis di luar kelas[2].

Keterampilan dalam mengajar merupakan suatu yang harus dimiliki secara utuh dan menyeluruh oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Seorang guru dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa jauh keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh seorang guru. Keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik adalah keterampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil[3]. Kejelasan dan kekuatan objek dalam penelitian ini adalah keterampilan mengajar mahasiswa PPL yang diwujudkan dalam berbagai keterampilan dasar mengajar seorang guru yang dilihat melalui persepsi siswa.

Persepsi adalah pemikiran dan tanggapan terhadap suatu objek yang diamatinya[4]. Persepsi adalah tanggapan atau penilaian dari siswa dalam mengartikan sesuatu yang dialami, diamati dan dikerjakan terhadap metode dan keterampilan mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa PPL pada saat mengajar di kelas. Persepsi merupakan proses masuknya sebuah pengalaman atau kejadian sebuah objek dan peristiwa baik itu berupa pesan atau informasi ke dalam otak manusia yang kemudian membuat proses berfikir pada otak manusia tersebut [5]

Bagi mahasiswa dengan jurusan kependidikan, PPL adalah kegiatan yang dapat menyalurkan semua pembelajaran yang didapatkan dari seluruh pembelajaran yang dihayati sepanjang masa perkuliahan. Mahasiswa PPL sebelumnya telah mengikuti mata kuliah kependidikan yang didalamnya menjelaskan persiapan yang harus dikuasai oleh mahasiswa PPL untuk meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa pada saat pelaksanaan PPL dan menjadi guru yang profesional, namun tidak menutup kemungkinan pada saat pelaksanaan PPL, mahasiswa akan menemui permasalahan-

permasalahan yang cara penyelesaiannya belum tercover dalam teori perkuliahan.

Pengamatan penulis di lapangan menunjukkan bahwa masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar berhubungan dengan minat dan motivasi belajar di SMK Negeri 5 Padang. Semua hal yang berkaitan dengan siswa dapat dihubungkan dengan guru yang mengajar karena sebuah pembelajaran terkait antara guru dan siswa. Fenomena permasalahan yang ditemukan pada saat observasi berupa kecanggungan mahasiswa PPL pada saat ingin memulai pembelajaran sehingga membuat suasana menjadi kaku dan tegang, kurangnya memberi motivasi-motivasi oleh mahasiswa PPL kepada siswa yang dapat mendukung semangat belajar siswa, kurangnya penguasaan materi juga dapat dilihat dari pemberian contoh kehidupan sekitar yang berkaitan dengan materi pembelajaran, Suasana kelas yang diciptakan oleh mahasiswa PPL cenderung monoton dan membosankan dengan melakukan metode ceramah, sedangkan proses pembelajaran dapat dilaksanakan melalui tanya jawab, diskusi dan simulasi agar suasana belajar tidak monoton, Kurangnya pengelolaan kelas yang efektif oleh mahasiswa PPL yang dilihat dari ragunya memberikan teguran kepada siswa, Kurangnya kreatifitas media pembelajaran oleh mahasiswa PPL pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar.

Dari berbagai persepsi siswa tentang keterampilan mengajar mahasiswa PPL pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPL tersebut sesuai dan kreatif yang akan menimbulkan daya tarik bagi siswa serta meningkatnya motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Proses masuknya sebuah pengalaman atau kejadian sebuah objek dan peristiwa baik itu berupa pesan atau informasi ke dalam otak manusia yang kemudian membuat proses berfikir pada otak manusia ini disebut dengan persepsi [5].

Dengan berbagai fenomena yang ada maka perlu mengkaji keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL pada Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Padang yang sesuai dengan persepsi siswa tersebut. Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi dan menambah pengetahuan tentang pentingnya keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain[6]. Sedangkan Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan pengumpulan data menggunakan instrument, analisis dan bersifat statistik[6]. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner secara langsung

di kelas. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana penulis membatasi pilihan jawaban yang diberikan kepada responden[7]..

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi[8]. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X dengan populasi sebanyak 105 responden. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik *Systematic Random Sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan dengan pemilihan sampel secara random dimulai dari antara 1 dan integer terdekat dengan terhadap ratio sampling (N/n) kemudian pilih item-item dengan interval dari integer terdekat terhadap ratio sampling[6]. Sampel pada penelitian ini adalah siswa yang mengikut pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik dengan jumlah sampel sebanyak 51 responden.

A. Uji Validitas

Uji validitas instrument dilakukan agar dapat mengetahui seberapa jauh instrument penelitian mampu menggambarkan keseluruhan isi sesuai dengan hal dan sifat yang ingin diukur dalam penelitian guna melihat data instrumen tersebut dapat digunakan atau tidak. Jika hasil validitas dinyatakan valid maka instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS versi 26 dan Microsoft Excel. Validasi instrument diuji menggunakan nilai Korelasi *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,294. Setiap butir pernyataan akan dinyatakan valid apabila $r_{xy} (r_{hitung}) \geq r_{tabel}$. Hasil validitas dari 37 item pernyataan, terdapat 32 item dinyatakan valid dan 5 pernyataan terbukti tidak valid.

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ketetapan suatu instrumen apabila digunakan pada subjek yang sama. Suatu instrumen dapat dikategorikan memiliki taraf ketetapan tinggi apabila instrumen tersebut memberikan hasil yang konstan. Uji reabilitas pada penelitian menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0[7]. Uji reliabilitas menggunakan standar nilai 0.6 yang dilakukan karena nilai lebih mudah dalam menemukan validitas untuk item-item indikator dari suatu variabel dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* sehingga akan lebih mudah dalam menemukan validitas item variabel, jika nilai reliabilitas (*Alpha Cronbach*) > 0.6 maka variabel tersebut dikatakan *reliable*, namun jika nilai reliabilitas (*Alpha Cronbach*) < 0.6 maka variabel tersebut dikatakan tidak *reliable*[7]. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* ini dapat dilihat pada tabel 1.

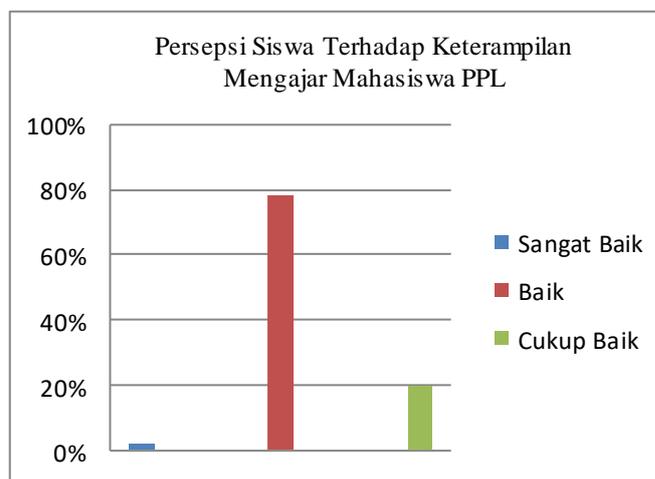
TABEL 1. HASIL UJI RELIABILITAS

<i>Relianility Statistics</i>		
<i>Cronbach's Alfa</i>	<i>N of item</i>	Kesimpulan
0.883	37	Reliabel

Pada tabel di atas dinyatakan data reliabilitas sebesar 0.883. Data ini dinyatakan *reliable* karena nilai reliabilitas (*Alpha Cronbach*) > 0.6.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

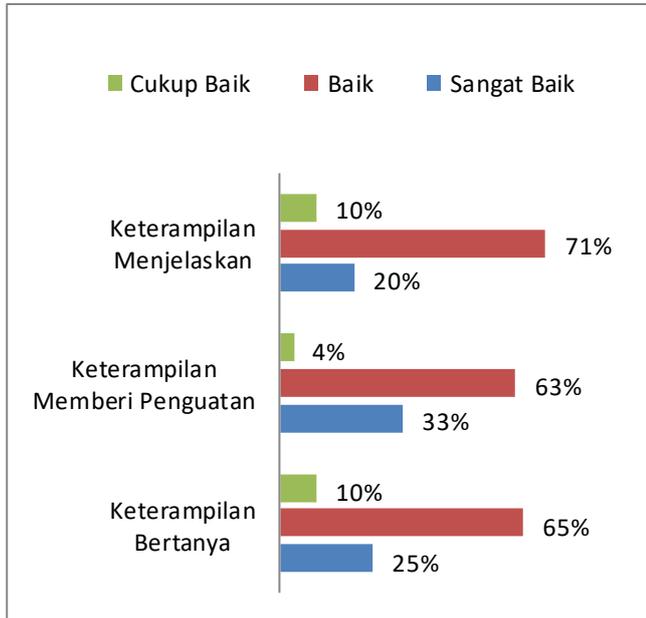
Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa fakta informasi terkait persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik di SMK Negeri 5 Padang. Perolehan data hasil kuesioner yang telah disebar pada tiga kelas yang berbeda, hasil yang diperoleh dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Variabel Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada gambar 1 dijelaskan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL adalah sebagai berikut: kategori sangat baik 2%, kategori baik 78.4%, kategori cukup baik 19.6%, kategori tidak baik 0% dan kategori sangat tidak baik 0%. Dari hasil grafik di atas tentang persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL dapat dikategorikan baik (B) dengan persentase 78.4%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL telah mengaplikasikan komponen-komponen keterampilan dasar mengajar dengan baik[9]. Keterampilan mengajar merupakan kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif, efisien dan profesional. Sebagai seorang guru perlunya menguasai keterampilan dalam mengajar karena keterampilan mengajar adalah suatu yang harus dimiliki secara utuh dan menyeluruh dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dengan mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada siswa untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran[10].

Keterampilan Dasar Mengajar



Gambar 2. Grafik Keterampilan Dasar Mengajar

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada gambar 2 dijelaskan tentang indikator keterampilan bertanya adalah sebagai berikut: kategori sangat baik 24.5%, kategori baik 64.7%, kategori cukup baik 9.8%, kategori tidak baik 0% dan kategori sangat tidak baik 0%. Dari hasil grafik di atas tentang indikator keterampilan bertanya dapat dikategorikan baik (B) dengan persentase 64.7%. Berdasarkan hasil penelitian ini dilihat dari persepsi siswa bahwa mahasiswa PPL sudah mampu mengaplikasikan keterampilan dasar bertanya dikelas. Memberikan pertanyaan kepada siswa merupakan suatu hal yang dapat mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya.[11]

Memberikan pertanyaan oleh guru kepada siswa dilakukan dengan tujuan agar dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa baik itu berupa kalimat tanya yang dapat menuntut respon siswa[12]. Keterampilan bertanya dapat meningkatkan stimulus berfikir bagi siswa dan juga dapat melihat sejauhmana pemahaman siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya, hal ini dapat memotivasi siswa dalam belajar karena siswa merasa ikut serta selama proses pembelajaran.

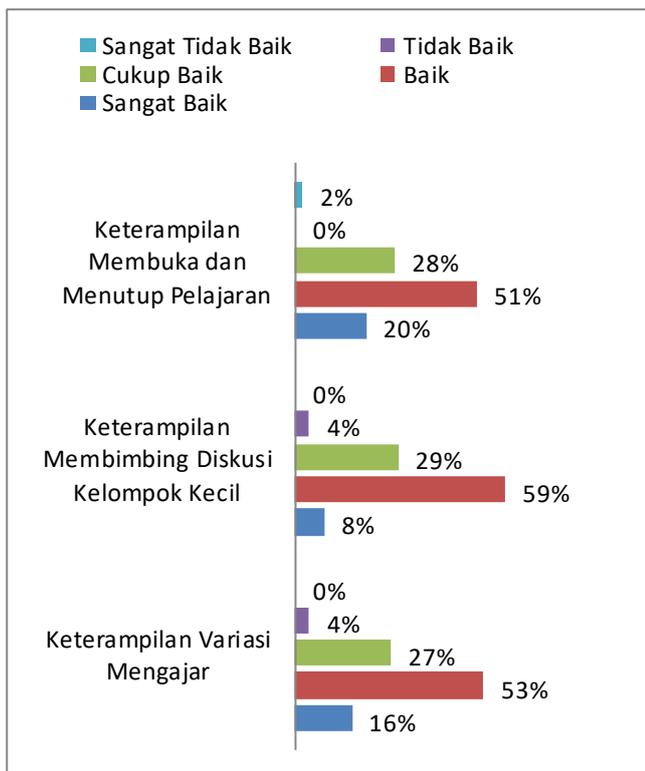
Hasil penelitian tentang indikator keterampilan memberi penguatan seperti yang terdapat pada gambar 2 dijelaskan bahwa sebagai berikut: kategori sangat baik 33.3%, kategori baik 62.7%, kategori cukup baik 3.9%, kategori tidak baik 0% dan kategori sangat tidak baik 0%. Dari hasil grafik di atas tentang indikator keterampilan memberi penguatan dapat dikategorikan baik (B) dengan persentase 62.7%. Berdasarkan hasil penelitian ini dilihat dari persepsi siswa bahwa mahasiswa PPL sudah mengaplikasikan keterampilan dasar memberi penguatan dikelas. Memberi penguatan merupakan suatu respon yang diberikan guru kepada siswa baik itu bersifat verbal ataupun non verbal, hal ini bertujuan untuk

memberikan informasi atau umpan balik antara guru dan siswa.

Penguatan positif yang dilakukan dapat menimbulkan dorongan dan motivasi siswa dalam belajar, karena pada saat guru memberikan penguatan kepada siswa, siswa akan merasa senang dan cenderung akan mengulang dan meningkatkan perilaku tersebut[12]. Memberi penguatan oleh guru merupakan respon pujian yang diberikan kepada siswa atas pekerjaan yang telah dilakukannya, hal ini juga dapat menjaga proses pembelajaran yang kondusif dan optimal. penguatan merupakan modifikasi respon positif yang diberikan oleh guru kepada siswa berupa pujian atas hasil dari ataupun perilaku siswa, dimana pujian tersebut bisa berupa gesture tubuh, mendekati sebagai bentuk perhatian, sentuhan, simbol atau tanda, dan penguatan tidak penuh seperti membantu jawaban siswa agar siswa dapat menyelesaikannya (penguatan non verbal) atau bias juga berupa kata-kata, kalimat pujian, dukungan, pengakuan, atau dorongan yang dapat meningkatkan tingkah laku siswa (penguatan verbal)[13].

Hasil penelitian tentang indikator keterampilan menjelaskan seperti yang terdapat pada gambar 2 dijelaskan bahwa sebagai berikut: kategori sangat baik 19.6%, kategori baik 70.6%, kategori cukup baik 9.8%, kategori tidak baik 0% dan kategori sangat tidak baik 0%. Dari hasil grafik di atas tentang indikator keterampilan menjelaskan dapat dikategorikan baik (B) dengan persentase 70.6%. Berdasarkan hasil penelitian ini dilihat dari persepsi siswa bahwa mahasiswa PPL sudah mengaplikasikan keterampilan dasar menjelaskan pada saat pembelajaran berlangsung. Keterampilan menjelaskan merupakan hal yang sangat penting dalam penyampaian materi pelajaran, agar siswa dapat memahami dan mengerti makna dari materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan pemahaman materi oleh siswa pada saat pembelajaran.

Keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui[12]. Jika seorang guru mampu menjelaskan materi dengan baik, maka siswa pun dapat lebih mengerti dan paham tentang materi yang diajarkan serta keaktifan interaksi antar guru dan siswa dikelas akan berjalan dengan efektif.



Gambar 3. Grafik Keterampilan Dasar Mengajar

Hasil penelitian tentang indikator keterampilan variasi mengajar seperti yang terdapat pada gambar 3 dijelaskan bahwa sebagai berikut: kategori sangat baik 15.7%, kategori baik 53%, kategori cukup baik 27.4%, kategori tidak baik 3.9% dan kategori sangat tidak baik 0%. Dari hasil grafik di atas tentang indikator keterampilan variasi mengajar dapat dikategorikan baik (B) dengan persentase 53%. Berdasarkan hasil penelitian ini dilihat dari persepsi siswa bahwa mahasiswa PPL sudah mengaplikasikan keterampilan dasar variasi dikelas agar pembelajaran berjalan efektif. Keterampilan variasi dalam mengajar merupakan proses perubahan yang dilakukan dalam mengajar agar tidak merasa monoton, jenuh dan dapat mengatasi kebosanan, menimbulkan keaktifan siswa dalam belajar serta siswa dapat berkonsentrasi terhadap pembelajaran.

Keterampilan variasi mengajar bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar dapat memotivasi dan menghilangkan kebosana siswa pada saat pembelajaran[14]. Tujuan dari keterampilan variasi mengajar ditunjukkan terhadap perhatian siswa dalam belajar, memotivasi siswa agar menimbulkan rasa ingin tahu siswa, memberikan sikap positif terhadap guru sekolah dan kelancaran proses belajar siswa dalam kelas[15].

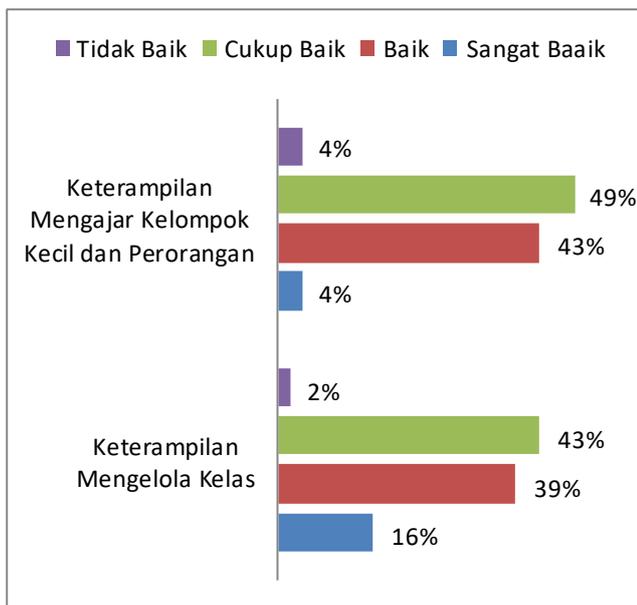
Hasil penelitian tentang indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil seperti yang terdapat pada gambar 3 dijelaskan bahwa sebagai berikut: kategori sangat baik 7.8%, kategori baik 58.8%, kategori cukup baik 29.4%, kategori tidak baik 3.9% dan kategori sangat tidak baik 0%. Dari hasil grafik di atas tentang indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dapat

dikategorikan baik (B) dengan persentase 58.8%. Berdasarkan hasil penelitian ini dilihat dari persepsi siswa bahwa mahasiswa PPL sudah mengaplikasikan keterampilan dasar membimbing diskusi kelompok kecil dengan baik dikelas. Diskusi kelompok merupakan hal yang dilakukan agar siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pembelajaran tergantung bagaimana kemampuan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil.

Guru memiliki peran sebagai pemimpin dalam diskusi kelompok kecil dimana guru merancang dan juga melaksanakan diskusi dengan matang[12]. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok guru juga harus memiliki beberapa keterampilan dalam memimpin diskusi seperti memusatkan perhatian, memperjelas masalah, menganalisis pandangan atau pendapat siswa, meningkatkan partisipasi siswa terhadap kelompok, menyebarkan kesempatan berpartisipasi dan menurut diskusi.

Hasil penelitian tentang indikator keterampilan membuka dan menutup pelajaran seperti yang terdapat pada pada gambar 3 dijelaskan bahwa sebagai berikut: kategori sangat baik 19.6%, kategori baik 50.9%, kategori cukup baik 27.5%, kategori tidak baik 0% dan kategori sangat tidak baik 2%. Dari hasil grafik di atas tentang indikator keterampilan membuka dan menutup pelajaran dapat dikategorikan baik (B) dengan persentase 50.9%. Berdasarkan hasil penelitian ini dilihat dari persepsi siswa bahwa mahasiswa PPL sudah mengaplikasikan keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran dengan baik dikelas. Keterampilan membuka pelajaran dilakukan agar memotivasi dan meningkatkan semangat siswa untuk memulai pelajaran. Keterampilan membuka pelajaran merupakan kegiatan mempersiapkan mental dan mengambil perhatian siswa untuk dapat fokus dengan apa yang akan dipelajari[15].

Sedangkan menutup pelajaran dilakukan dengan menyimpulkan semua kegiatan pembelajaran, melihat tingkat pencapaian siswa dalam belajar serta melihat tingkat keberhasilan guru dalam mengajar. Menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru agar dapat melihat bagaimana pencapaian siswa terhadap proses pembelajaran serta sebagai umpan balik bagi guru untuk menentukan kegiatan pembelajaran selanjutnya[14].



Gambar 4. Grafik Keterampilan Dasar Mengajar

Hasil penelitian tentang indikator keterampilan mengelola kelas seperti yang terdapat pada gambar 4 dijelaskan bahwa sebagai berikut: kategori sangat baik 15.7%, kategori baik 39.2%, kategori cukup baik 43.1%, kategori tidak baik 2% dan kategori sangat tidak baik 2%. Dari hasil grafik di atas tentang indikator keterampilan mengelola kelas dapat dikategorikan cukup baik (CB) dengan persentase 43.1%. Berdasarkan hasil penelitian ini dilihat dari persepsi siswa bahwa mahasiswa PPL belum berhasil mengaplikasikan keterampilan mengelola kelas dengan baik. Dimana keterampilan mengelola kelas harus dikuasai oleh seorang guru agar tercipta dan terjaganya suasana kelas yang dapat membuat proses belajar mengajar berjalan dengan optimal.

Pengelolaan kelas adalah kegiatan guru dalam menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas yang dapat menunjang proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien[15]. Oleh karena itu seorang guru harus dapat mengelola kelas dengan baik agar suasana belajar berjalan dengan kondusif dan jika terjadi permasalahan guru dapat menyelesaikannya. Keberhasilan seorang guru yang membuat kondisi belajar yang baik dan optimal jika guru mampu mengatur dan mengendalikan siswa dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan[14].

Hasil penelitian tentang indikator keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan seperti yang terdapat pada gambar 4 dijelaskan bahwa sebagai berikut: kategori sangat baik 3.9%, kategori baik 43.1%, kategori cukup baik 49.1%, kategori tidak baik 0% dan kategori sangat tidak baik 3.9%. Dari hasil grafik di atas tentang indikator keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dapat dikategorikan cukup baik (CB) dengan persentase 49.1%. Berdasarkan hasil penelitian ini dilihat dari persepsi siswa bahwa mahasiswa PPL belum berhasil mengaplikasikan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dengan baik. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memungkinkan

guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

Adakalanya siswa lebih mudah belajar dari temannya sendiri, ada pula siswa yang lebih mudah belajar karena harus mengajari atau melatih temannya sendiri. Pengajaran kelompok kecil dan perorangan memerlukan keterampilan yang berkaitan dengan penanganan siswa dan penanganan tugas pelajaran, maka dari itu ada empat keterampilan yang terkait yaitu pendekatan secara pribadi, mengorganisasikan hal yang ditampilkan pada kelompok, membimbing dan memudahkan cara belajar serta merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal[12].

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL pada Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Padang, mahasiswa PPL sudah melakukan atau mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar dengan baik yang dilihat dari beberapa indikator yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang dinyatakan dengan kategori baik. Sedangkan keterampilan dengan kategori cukup baik terdiri dari keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Hal ini berarti keterampilan dasar mengajar yang dilakukan mahasiswa PPL pada Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Padang sudah dilaksanakan dan diaplikasikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] A. Hamid, "Guru Professional," *Al-Falah J. Ilm. Keislam. dan Kemasyarakatan*, vol. 17, no. 32, pp. 274–275, 2017, [Online]. Available: <http://ejournal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26>.
- [2] R. Ramli and N. Jalinus, "Evaluasi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Sumatera Barat Pascasertifikasi," *J. Penelit. dan Eval. Pendidik.*, vol. 17, no. 1, pp. 72–87, 2013, doi: 10.21831/pep.v17i1.1362.
- [3] M. R. D. Wahyulestari, "Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar," *Pros. Semin. Nas. Penelitian, Pendidik. dan Penerapan MIPA UMJ*, pp. 199–210, 2018.
- [4] M. Khairani, *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- [5] D. Bangun, "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Ekonomi," *J. Ekon. dan Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 74–94, 2012, doi: 10.21831/jep.v5i1.604.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta, 2013.

- [7] A. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [8] M. Pelajaran, I. Penerangan, and P. Dewasra, "Analisis Kendala Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada," vol. 8, no. 1, pp. 107–116, 2022.
- [9] T. E. Siregar, "Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan Tahun Akademik 20-172018," 2018.
- [10] D. Sukirman, "Keterampilan Dasar Mengajar," 2010.
- [11] J. Navisa, Jasrial, Ermita, and Sulastri, "Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Mahasiswa Program Praktek Lapangan (PPL) Jurusan Administrasi Pendidikan UNP se-SMK Negeri Kota Padang," *J. Educ. Adm. Leadersh.*, vol. 1, no. 3, pp. 63–69, 2021.
- [12] J. Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- [13] M. Dra. Dewi Dyah Widyastuti, "KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR Dra. Dewi Dyah Widyastuti, MM," pp. 76–77, 2016.
- [14] Y. Achdiani and A. Rusliyani, "Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan," *Teknobuga*, vol. 5, no. 2, pp. 34–43, 2017.
- [15] Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: DEPDIBUD Proyek Pengembahangan Lembaga Tenaga Kependidikan, 1989.